

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan akan membutuhkan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Selain bermanfaat bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan.

Sub sektor properti dan real estate adalah salah satu sektor yang berkembang dan berperan penting dalam pembangunan. Perkembangan sub sektor property dan real estate disuatu negara dapat mencerminkan peningkatan akan kebutuhan infrastruktur, baik infrastruktur perumahan maupun apartemen sebagai hunian yang layak, begitu juga dengan infrastruktur kebutuhan bisnis seperti hotel, perkantoran, pergudangan, dan lainnya.

Duran 1952 (Sugiyanto, 2019) dalam disertasinya memperkenalkan nilai perusahaan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan laba bersih (net profit approach), pendekatan pendapatan operasional bersih (net operating income approach), dan pendekatan tradisional (traditional approach) (Manurung, 2011:31). (Sugiyanto 2019). Pendekatan pertama adalah pendekatan laba bersih, yang mengasumsikan bahwa biaya ekuitas dan biaya hutang dipertahankan konstan sehingga perusahaan dapat meningkatkan hutangnya. Peningkatan hutang membuat biaya modal rata-rata menurun mendekati biaya hutang dan meningkat setelah mencapai tingkat tertentu, dan kondisi ini meningkatkan nilai perusahaan. Pendekatan kedua menggunakan asumsi bahwa rata-rata cost of capital dan cost of debt adalah tetap sehingga cost of capital meningkat seiring

dengan peningkatan utang karena semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Pengambil keputusan tidak mempertimbangkan biaya modal rata-rata karena konstan sepanjang waktu, dan kondisi ini tidak meningkatkan nilai perusahaan. Pendekatan ketiga mengasumsikan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang optimal ketika nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang membuat biaya modal rata-rata minimum. Peristiwa ini dapat terjadi karena risiko perusahaan pada tingkat tertentu tidak berubah. Nilai perusahaan mengalami peningkatan, dan sampai pada tingkat tertentu terdapat struktur modal yang optimal dan selanjutnya akan menurunkan nilai perusahaan. **(Setiawan et al., 2019)**

Duran 1952, (Sugiyanto 2019) memperkenalkan teori nilai perusahaan yang dikaitkan dengan teori struktur keuangan. Teori nilai perusahaan memandang perusahaan sebagai seperangkat kontrak antara banyak pihak, dimana struktur keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan (Manurung, 2012: 1) (Sugiyanto 2019). Ide dari teori nilai perusahaan adalah bahwa pengambil keputusan memiliki reaksi yang sama atau berbeda terhadap perusahaan yang menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Struktur modal memiliki tiga komponen, yaitu (1) modal yang memiliki bunga (utang), (2) modal saham biasa, dan (3) modal saham preferen. Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah biaya modal (cost of capital) dan biaya hutang (cost of debt). **(Setiawan et al., 2019)**

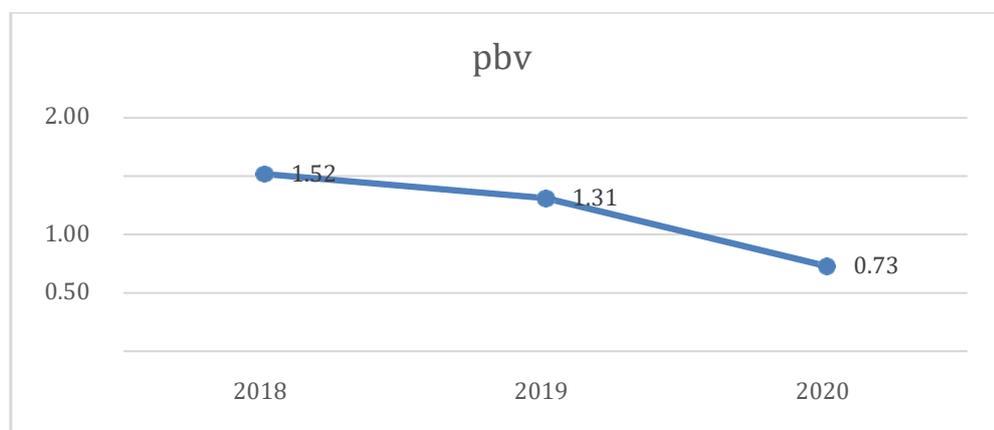
Salah satu tujuan utama perusahaan menurut teori perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan **(Ilmu et al., 2020)**. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya atas kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Husnan (2007:34) Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan. Keown (2004:46) pengertian Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya atau sering disebut Dengan Price To Book Value (PBV). Price To Book Value (PBV) banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham dimasa yang akan datang. Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan dipasar saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya relatif tinggi terkadang memiliki harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya daripada perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya rendah.

Pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan price book value. Semakin tinggi rasio PBV diartikan sebagai semakin tingginya keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai pemegang saham, yang akan berdampak pada nilai pperusahaan. Berikut ini disajikan data PBV sebagai proksi dari nilai perusahaan pada sub sektor property dan realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

Grafik 1.1

Rata-rata price book value (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.1 di atas terlihat bahwa nilai perusahaan pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan nilai perusahaan ini bertentangan dengan harapan setiap perusahaan yang mengharapkan adanya kenaikan nilai perusahaan. Penurunan nilai ini mencerminkan rendahnya minat investor dikarenakan penurunan kepercayaan, sehingga berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan.

Kondisi ini bertentangan dengan PBV yang tinggi seharusnya akan meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dan menandakan kemakmuran yang tinggi dari pemegang saham. Tingginya rasio dari PBV akan berpengaruh pada harga saham dari perusahaan karena peningkatan rasio yang semakin tinggi berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai (return) bagi pemegang saham dan meningkatkan penilaian perusahaan di mata investor.

Menurut **(Ramadhani et al., 2021)** menemukan bahwa Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal memiliki suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholder's equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal terdapat kebijakan mengenai struktur modal yang melibatkan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi, mengakibatkan besarnya hutang, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Jika usulan investasi berubah risikonya, maka laba yang diisyaratkan bagi perusahaan secara keseluruhan tidak lagi sesuai dengan kriteria penerimanya.

Sugeng, mendefinisikan capital structure struktur modal adalah sebagai komposisi modal perusahaan yang berasal dari sumber utang dan sekaligus modal yang berasal dari pemilik sendiri. Struktur modal diukur menggunakan tiga indikator yaitu leverage, debt to equity, dan collateralizable assets. Leverage mencerminkan penggunaan sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang

yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Nilai dari indikator ini ditentukan menggunakan long-term debt to total assets ratio. struktur modal yang optimal suatu perusahaan yaitu kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. **(Jonathan & H, 2016).**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak ketiga (Kasmir, 2012:129). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan loan to deposit ratio (LDR). **(Pemoderasi, 2017)**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang dapat dengan segera memenuhi kewajiban keuangannya berarti menandakan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, seperti informasi lingkungan dan sosial, dan menciptakan image positif yang dapat memungkinkan pihak stakeholder untuk selalu berada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut. **(Setiawan et al., 2019)**

Perusahaan dapat berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham serta memperbesar tingkat pengembalian investasi. Semakin banyak hutang perusahaan, maka akan semakin menurunkan likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas kecil membuat nilai perusahaan di mata investor kurang baik, sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu untuk membayar hutangnya tepat waktu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini

sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.(Ilmu et al., 2020)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari beberapa pos dalam suatu laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul tentang :
“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham sehingga terjadinya penurunan nilai perusahaan
2. Kurangnya perhatian dan strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Masih banyak perusahaan yang belum mampu untuk memaksimalkan struktur modal dengan tepat
4. Adanya kepentingan pribadi yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan
5. Tidak bisanya perusahaan membayar hutang jangka pendek yang menyebabkan kerugian pada perusahaan
6. Masih banyak perusahaan yang belum untuk mampu memaksimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan
7. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terhadap nilai perusahaan
8. Masih adanya perusahaan yang belum mampu memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis membatasi permasalahan dalam hal yang menyangkut kepada Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal, likuiditas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengestimasi diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
3. Pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

5. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk pimpinan perusahaan jasa dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan dan mendapatkan laba/keuntungan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai implementasi ilmu manajemen keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK”Padang.